



PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN PROFITABILITAS, TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN OPINI AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub-Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2019-2023) Elva Rohani Alya Stephany Sianturi¹, Johnson Pakpahan², Juaniva Sidharta³

¹Mahasiswa/alumni Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Indonesia^{2,3}Dosen program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Indonesia

¹E-mail : elvastephany17@gmail.com

²E-mail : johnson.pakpahan@uki.ac.id

³E-mail : juaniva.sidharta@uki.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh audit tenure, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan profitabilitas terhadap audit delay, dengan opini audit sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Sampel ditentukan melalui purposive sampling, menghasilkan 47 perusahaan atau 235 data observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi moderasi dengan bantuan Stata 15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, sedangkan audit tenure dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Opini audit terbukti memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap audit delay, namun tidak memoderasi pengaruh audit tenure dan profitabilitas.

Kata Kunci: *Audit tenure*, Ukuran KAP, Profitabilitas, *Audit delay*, Opini Audit

ABSTRACT

This study examines the effect of audit tenure, Public Accounting Firm (KAP) size, and profitability on audit delay, with audit opinion as a moderating variable. The research objects were energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. The sample was determined through purposive sampling, resulting in 47 companies or 235 observational data. The analysis was conducted using moderated regression with the help of Stata 15. The results showed that KAP size had a significant negative effect on audit delay, while audit tenure and profitability had no significant effect. Audit opinion was shown to moderate the effect of KAP size on audit delay, but did not moderate the effect of audit tenure and profitability.

Keywords: Audit tenure, KAP size, Profitability, Audit delay, Audit opinion

I. PENDAHULUAN

Setiap entitas bisnis memiliki tanggung jawab untuk menyusun dan menyampaikan laporan keuangan yang telah ditutup dan diaudit secara tepat waktu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Di Indonesia, sebagai bagian dari kewajiban untuk menginformasikan kondisi keuangan kepada publik, telah diterbitkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/04/2014. Penundaan dalam proses audit (audit delay) dapat berdampak pada ketepatan dan keandalan informasi dalam laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam PSAK No. 1 Paragraf 38 yang menegaskan pentingnya penyampaian informasi secara tepat waktu agar laporan keuangan dapat memberikan manfaat maksimal. Adapun tenggat waktu bagi perusahaan publik (emiten) untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada OJK adalah paling lambat tiga bulan setelah tahun buku berakhir, atau 90 hari, sebagaimana diatur dalam POJK No. 14/POJK.04/2022 (Santoso dan Octavian, 2024).

Di Indonesia, audit delay bukanlah hal baru. Masih banyak perusahaan publik, khususnya di sektor energi, yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan audit. Selama 2020–2022, jumlah perusahaan yang terlambat meningkat, yakni 9 perusahaan pada 2020, 14 perusahaan pada 2021, dan 13 perusahaan pada 2022. Rata-rata audit delay sektor ini mencapai 101,65 hari (Jannah & As'ari, 2023). Beberapa perusahaan sektor energi yang terus mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan periode 2020 hingga 2022 yaitu PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (BOSS), PT Buana Lintas Lautan Tbk. (BULL), PT Sky Energy Indonesia Tbk. (JSKY), dan PT Trada Alam Minera Tbk. (TRAM) (Jannah dan As'ari, 2023).

Tertundanya publikasi laporan keuangan (audit delay) bisa memberikan dampak merugikan bagi investor karena sering dipersepsikan sebagai indikasi negatif terhadap performa perusahaan (Fitriani, 2021). Keterlambatan penyelesaian audit dari auditor bisa diakibatkan pada beberapa aspek, baik itu berasal pihak klien (perusahaan) maupun dari pihak auditor independen. Misalnya, auditor independen meminta klien untuk melakukan restatement karena terdapat banyak kesalahan dalam penyajian laporan keuangannya. Audit delay juga dapat disebabkan oleh auditor mengalami work overload dikarenakan auditor terlalu banyak menerima klien diluar kemampuannya sehingga kerja auditor menjadi lama (Parenta et al., 2023). Tertundanya audit dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah masa kerja audit, yaitu durasi hubungan antara kantor akuntan publik dan klien dalam suatu kontrak kerja sama (Rahmawati dan Arief, 2022). Faktor kedua Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), yakni badan usaha yang memiliki izin resmi dari Menteri Keuangan untuk memberikan layanan profesional audit (Rahmawati dan Arief, 2022). KAP besar, seperti empat KAP besar, disebut lebih bisa memertahankan independen auditorialnya dibanding KAP kecil lainnya (Parenta et al., 2023). Ketiga adalah profitabilitas, di mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari operasionalnya. Bisnis dengan profitabilitas tinggi

sering lebih dahulu menyelesaikan audit karena didorong untuk segera memublikasikan laporan keuangannya (Rahmawati dan Arief, 2022).

Penelitian ini adalah replikasi dari gabungan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Rahmawati dan Arief (2022), Yanthi et al. (2020), Arif dan Hikmah (2023), Witono dan Yanti (2019). Signifikansi dari penelitian ini yaitu masih sedikit yang menjadikan opini audit sebagai variabel moderasi. Selain itu, riset ini fokus pada bisnis sub-sektor energi sebagai sampel perusahaan.

Berlandaskan uraian tersebut, maka tujuan riset ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*
2. Menganalisis pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay*
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*
4. Menguji peran opini audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *audit tenure*, ukuran KAP, dan profitabilitas terhadap *audit delay*

Riset ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoritis dan praktis. Menambah literatur terkait faktor-faktor yang berdampak *audit delay* dan peran opini audit sebagai variabel moderasi. Secara praktis, perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mengelola hubungan dengan auditor dan strategi peningkatan efisiensi pelaporan keuangan, bagi auditor memberi informasi terkait faktor-faktor yang berdampak keterlambatan audit, bagi investor sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan.

II. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

1. *Grand Theory* dan *Middle Theory*

Agency Theory

Menurut Jensen & Meckling (1976) dikutip oleh D. K. Sari dan Djamdil, (2024) Terdapat hubungan kontraktual antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) yang mengatur mekanisme pengendalian dalam suatu perusahaan. Dalam konteks ketepatan waktu pelaporan keuangan, agen memiliki wewenang untuk menunjuk auditor guna memastikan laporan disusun dan disampaikan secara tepat waktu untuk mempercepat proses audit atau jika diperlukan waktu lebih lama untuk pemeriksaan, bisa melakukan pemeriksaan tambahan terhadap item yang diminta (Santoso dan Octavian, 2024). Jika auditor mengalami tekanan dari manajemen untuk memberikan opini yang lebih menguntungkan, mereka mungkin akan membutuhkan waktu tambahan untuk melakukan prosedur audit yang lebih ketat guna mempertahankan kredibilitas mereka. Ini menjadi salah satu faktor penyebab *audit delay*. Dengan demikian, teori agensi menjelaskan bahwa *audit delay* dapat terjadi sebagai akibat dari konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, kebutuhan auditor untuk mengurangi asimetri informasi, serta kompleksitas audit yang meningkat ketika terdapat indikasi ketidakwajaran dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian teori agensi, dapat dijelaskan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki keterkaitan teoritis yang mendasarinya. *Audit*

tenure dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berkaitan erat dengan teori agensi, karena keduanya mencerminkan hubungan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik/investor). *Audit tenure* yang terlalu panjang dapat mengurangi independensi auditor, sedangkan ukuran KAP mencerminkan kemampuan auditor dalam mengendalikan konflik kepentingan tersebut. Dalam konteks ini, semakin besar ukuran KAP, semakin kuat independensinya dalam menjalankan peran sebagai pihak ketiga yang netral.

Signaling Theory

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) yang dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dikutip dari Mahendra dan Daljono, (2023). Menunjukkan bagaimana pihak yang memiliki informasi dapat menyampaikan pesan atau petunjuk kepada penerima informasi melalui penyampaian data yang bernilai dan relevan. Dalam konteks *audit delay*, teori signaling berkaitan dengan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pemegang saham dan investor melalui ketepatan waktu laporan keuangan yang diaudit. Kaitan antara *signaling theory* dengan *audit delay* adalah *audit delay* yang lebih lama dapat mengindikasikan adanya masalah pada laporan keuangan emiten yang menyebabkan audit membutuhkan waktu penyelesaian yang lebih lama. Hal ini menunjukkan bahwa investor memberikan sinyal negatif tentang keraguan terhadap posisi perusahaan pada saat pengambilan keputusan investasi (Wicaksono dan Sintia, 2023).

Profitabilitas dan opini audit berkaitan dengan teori signaling, karena keduanya berfungsi sebagai sinyal dari perusahaan kepada pasar dan pemangku kepentingan. Profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif bahwa perusahaan sehat secara finansial dan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Demikian pula, opini audit yang bersifat wajar tanpa pengecualian (WTP) juga menjadi sinyal positif yang memperkuat persepsi pasar terhadap transparansi dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, opini audit digunakan sebagai variabel moderasi yang berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel independen terhadap *audit delay*.

2. Audit Delay

Audit delay merujuk pada rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses pemeriksaan, yang dihitung sejak tanggal akhir periode laporan keuangan hingga tanggal penerbitan laporan audit. Istilah ini juga menggambarkan durasi penyusunan audit yang diukur dari akhir tahun buku hingga selesainya laporan audit independen oleh auditor (Zulaekha dan Widyastuti, 2022). Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan OJK No.44/POJK.04 /2016 pasal 7 (2)a dalam (Ayuptri *et al.*, 2023) menjelaskan bahwa “laporan keuangan tahunan yang telah dilakukan pengauditan wajib disampaikan selambatnya 90 hari setelah

tutup buku tahunan.”Makin cepat informasi laporan keuangan dirilis ke umum, maka berita tersebut semakin berguna bagi pengambilan keputusan.

Audit delay dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Penyebabnya bisa berasal dari pihak klien maupun auditor. Contohnya, klien yang kurang kooperatif sehingga proses audit menjadi sangat lama. Auditor mungkin meminta klien melakukan penyajian ulang atau restatement karena ditemukan banyak kesalahan material, dan klien merespons dengan lambat. Penyebab lainnya adalah auditor yang menangani terlalu banyak klien, sehingga beban kerja menumpuk dan proses audit menjadi lama. *Audit delay* bisa dikurangi dengan komunikasi yang baik dengan klien. Auditor perlu mengumpulkan bukti yang memadai selama proses audit, sehingga jika harus meminta revisi atau penyajian ulang laporan keuangan, bukti sudah lengkap dan waktu untuk berdiskusi dengan klien bisa dipersingkat. Auditor juga harus menilai kemampuan diri dan timnya, hanya menerima klien dengan bidang yang sesuai keahliannya, serta jumlah klien yang memungkinkan audit diselesaikan tepat waktu tanpa menyebabkan kelebihan beban kerja.

3. Audit Tenure

Audit tenure merupakan lama waktu kerja sama antara KAP dengan kliennya saat memberi jasa audit secara berkelanjutan, yang dihitung berdasarkan jumlah tahun yang telah disepakati. Lama hubungan antara KAP dan klien yang sama sering menjadi bahan diskusi, terutama ketika bisnis menghadapi keraguan dalam memutuskan apakah akan mengganti KAP setelah periode tertentu atau tetap melanjutkan kerja sama jangka panjang dengan KAP yang sama (Wardani et al., 2022). Ketentuan mengenai masa audit (audit tenure) diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Dalam peraturan ini, dilakukan penyesuaian terkait jangka waktu pemberian layanan audit umum, yaitu selama maksimal enam tahun berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik individual kepada klien yang sama.

Audit tenure yang panjang dapat berdampak pada *audit delay* atau keterlambatan proses audit. Keterlambatan ini bisa terjadi karena auditor yang sudah terbiasa bekerja dalam perikatan audit berulang dengan klien tertentu cenderung menjadi lebih santai dan kurang teliti dalam memeriksa detail yang penting, sehingga dapat meningkatkan risiko audit (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2022). Konsep audit tenure erat kaitannya dengan hubungan antara kedua belah pihak, yaitu perusahaan sebagai klien dengan KAP sebagai pemeriksa, sehingga jika hubungan ini berlangsung terlalu lama, dapat menimbulkan risiko terhadap independensi auditor.

4. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut T. N. Sari, (2024) “Besarnya kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) mencerminkan skala operasional suatu kantor audit, yang dapat diidentifikasi melalui jumlah mitra atau personel yang tergabung, banyaknya klien yang

ditangani, serta total pendapatan yang diperoleh. Dengan demikian, semakin besar skala sebuah KAP, maka mutu hasil audit yang diberikan cenderung semakin baik.

Menurut Harjanto, (2017) ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dikelompokkan menjadi 4 macam:

- a. Kantor Akuntan Publik Internasional The Big Four
Sesuai dengan aturan yang ada di Indonesia, pembagian data KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* yaitu: PWC, EY, DELOITTE, dan KPMG.
- b. Kantor Akuntan Publik Nasional dan Regional
KAP ini punya kaitan dengan KAP di luar negeri makanya memiliki juga potensi international.
- c. Kantor Akuntan Publik Lokal
KAP ini cuma menangani klien di dalam jangkauan daerahnya dan lainnya sebagian memulai cabang di daerah lain.

5. Profitabilitas

Menurut H. W. Sari *et al.*, (2024) Rasio profitabilitas merupakan salah satu ukuran keuangan yang mencerminkan seberapa besar laba atau pendapatan yang dihasilkan dibandingkan dengan tingkat penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan serta dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut Sujai *et al.* (2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan bisnis dalam mendapatkan untung, maka semakin tinggi return yang diharapkan oleh investor.

Profitabilitas merupakan istilah yang digunakan dalam bagian laporan keuangan. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Profitabilitas sendiri dinyatakan dalam bentuk persentase dimana persentase tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dapat dihitung berdasarkan penjualan atau aktiva atau modal sendiri. Jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi, maka akan memberikan dampak positif bagi perusahaan karena investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Silalahi dan Malau, 2020).

6. Opini Audit

Sriwardany *et. al.*, (2021) Opini audit merupakan pernyataan yang diberikan oleh auditor setelah melakukan proses pemeriksaan terhadap entitas, yang bertujuan

untuk menilai apakah laporan keuangan yang disusun oleh manajemen telah disajikan secara wajar. Terdapat beberapa kategori opini audit yang dapat diberikan sesuai dengan hasil evaluasi auditor (Adolph, 2016): Jenis opini audit meliputi: opini wajar tanpa modifikasi, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, opini wajar disertai paragraf penekanan hal tertentu, serta opini di mana auditor tidak dapat menyatakan pendapat.

Berikut merupakan jenis opini audit (Adolph, 2016):

a) Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)

Jika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disusun dengan benar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, opini ini adalah yang paling diinginkan oleh perusahaan. Ini karena menunjukkan bahwa laporan keuangannya dapat dipercaya.

b) Opini Wajar Dengan Pengecualian (Qualified Opinion)

Jika auditor menemukan bahwa ada ketidaksesuaian atau ketidakpatuhan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam laporan keuangan perusahaan, opini diberikan. Ketidaksesuaian atau ketidakpatuhan ini tidak signifikan sehingga tidak mempengaruhi laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Opini ini menunjukkan bahwa laporan keuangan bisnis dapat dipercaya kecuali pada bagian tertentu.

c) Opini Tidak Wajar (Adverse Opinion)

Jika auditor menemukan bahwa ada ketidaksesuaian atau ketidakpatuhan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam laporan keuangan perusahaan yang signifikan yang mempengaruhi keseluruhan laporan keuangan, opini ini diberikan. Opini ini menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan tidak dapat dipercaya.

d) Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan Ada kondisi tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan untuk memberikan informasi tambahan yang signifikan kepada pengguna laporan keuangan

e) Opini tidak menyatakan pendapat (Disclaimer of Opinion)

Jika auditor tidak dapat memberikan pendapat atas laporan keuangan perusahaan karena keterbatasan pemeriksaan atau banyak ketidakpastian dalam laporan keuangan, opini ini diberikan. Namun, auditor dapat memberikan pendapat mereka tentang bagian tertentu dari laporan keuangan yang telah diperiksa.

Opini audit yang menjadi variabel moderasi pada penelitian ini digunakan sebab beberapa faktor seperti *audit tenure*, ukuran KAP, dan profitabilitas yang dimuat pada laporan auditan diperkuat melalui jasa audit yang mempunyai auditor dengan

etika yang baik serta termasuk sebagai KAP besar, sehingga proses pengauditan laporan keuangan akan berjalan dengan seefektif dan seefisien mungkin, serta tentu saja dapat tepat waktu. Hal ini juga bisa menunjang perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sehingga opini audit akan memoderasi pengaruh yang diberikan *audit tenure*, ukuran KAP, dan profitabilitas terhadap *audit delay*

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh audit tenure terhadap audit delay

Masa jabatan audit yang terlalu panjang berpotensi menurunkan objektivitas auditor. Semakin lama auditor menjalin kerja sama dengan klien, maka hubungan keduanya akan menjadi semakin dekat, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam mengidentifikasi adanya kekeliruan dalam laporan keuangan. Riset Rahmawati dan Arief, (2022) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berlandaskan teori agensi yang mengatakan bahwa kaitan jangka panjang antara auditor dan proses audit bisa menjadi lambat karena pengawasan melemah, maka hipotesis yang disarankan ialah:

H₁ : *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap audit delay

Kantor Akuntan Publik (KAP) berskala besar umumnya termasuk dalam kelompok “Big Four”, yaitu KAP yang terhubung atau merupakan bagian dari empat firma akuntansi global ternama. KAP ini dikategorikan besar karena memiliki jumlah profesional yang banyak dan berkualifikasi tinggi. Sementara itu, KAP yang tidak memiliki afiliasi dengan Big Four diklasifikasikan sebagai KAP Non Big Four (Pasaribu dan Harahap, 2023). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berkaitan erat dengan teori agensi, karena keduanya mencerminkan kaitan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik/investor). Pada konteks ini, semakin besar ukuran KAP, semakin kuat independensinya dalam menjalankan peran sebagai pihak ketiga yang netral. KAP besar memiliki reputasi dan sistem pengawasan internal yang kuat lebih efisien, audit lebih cepat. Penelitian Arif dan Hikmah, (2023) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₂ : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* **3.**

Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami keterlambatan dalam proses penyelesaian audit, yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Kondisi ini juga dapat memengaruhi keterlambatan penyampaian informasi penting kepada para pemangku kepentingan yang membutuhkannya dalam pengambilan keputusan. Tingkat profitabilitas berkaitan erat dengan teori sinyal, karena dapat dijadikan sebagai indikator yang dikirimkan oleh perusahaan kepada pasar serta para pemangku kepentingan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan tanda positif bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam

keadaan baik dan cenderung mendorong penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Temuan dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa oleh Rahmawati dan Arief, (2022) menyimpulkan bahwa profitabilitas berdampak negatif terhadap *audit delay*.

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

4. Opini Audit memoderasi pengaruh *Audit tenure* terhadap *Audit delay*

Menurut teori signaling, opini audit menjadi sinyal bagi pihak eksternal seperti investor dan regulator dalam menilai kualitas pelaporan keuangan. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai standar dan bebas dari penyimpangan material. Auditor dengan tenure panjang cenderung lebih memahami kondisi perusahaan, sehingga audit dapat diselesaikan lebih efisien. Jika disertai opini WTP, auditor lebih percaya diri menyelesaikan audit tepat waktu karena minimnya temuan signifikan. Menurut Rahmawati dan Arief, (2022) hasil penelitiannya bahwa opini audit mampu memperkuat pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.

H₄ : Opini audit mampu memperkuat pengaruh *audit tenure* terhadap *Audit delay*.

5. Opini Audit memoderasi pengaruh Ukuran Kantor Aunton Publik terhadap *Audit delay*

KAP besar, terutama yang berafiliasi dengan Big Four, dinilai lebih efisien dan menghasilkan laporan keuangan yang wajar. Berdasarkan teori sinyal, kombinasi antara reputasi KAP besar dan opini WTP menjadi sinyal kuat bahwa laporan keuangan dapat dipercaya. Auditor dari KAP besar memiliki prosedur audit yang efisien dan tim profesional memadai, sehingga proses audit lebih cepat. Opini WTP menunjukkan audit berjalan lancar tanpa hambatan, yang mempercepat penyampaian laporan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Arief, (2022) menyatakan bahwa opini audit mampu memperkuat pengaruh secara negatif ukuran KAP terhadap *audit delay*.

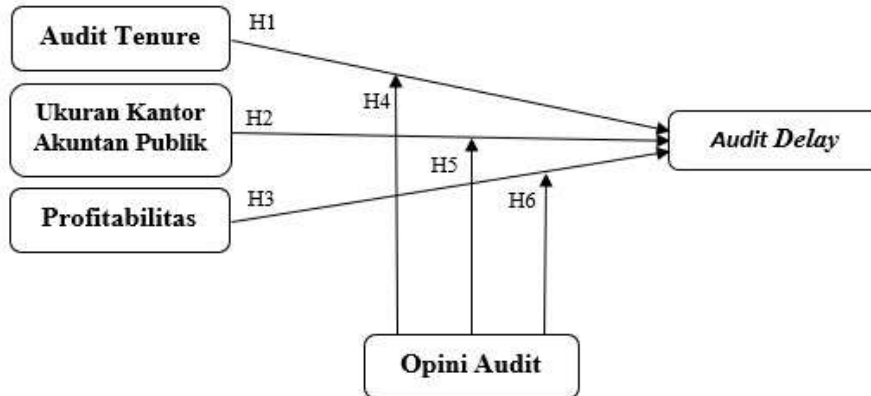
H₅ : Opini audit mampu memperkuat pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*.

6. Opini Audit memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Teori sinyal mengatakan kalau bisnis berkinerja baik akan menyampaikan sinyal positif melalui transparansi dan ketepatan waktu pelaporan. Profitabilitas tinggi menjadi sinyal awal pengelolaan yang baik. Jika diperkuat dengan opini WTP, laporan keuangan dinilai lebih kredibel dan risiko audit lebih rendah, sehingga auditor dapat menyelesaikan audit lebih efisien. Kombinasi profitabilitas tinggi dan opini WTP meningkatkan kepercayaan bisnis supaya mempublikasi laporan dengan tepat waktu. Menurut riset yang dilakukan oleh Rahmawati dan Arief, (2022) kalau opini audit sanggup memperkuat dampak negatif secara signifikan profitabilitas pada *audit delay*.

H₆ : Opini audit mampu memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

Jenis riset yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Pada riset ini akan digunakan Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang telah diumumkan secara publik melalui situs basis data milik Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling* yakni metode penyaringan yang penyaringnya adalah beberapa kriteria dan pertimbangan tertentu. Dalam *purposive sampling* pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang bergerak disektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 83 perusahaan.

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023	83
2.	Perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 yang belum mempublikasikan laporan keuangan	(36)
3.	Jumlah perusahaan energi yang menjadi sampel	47
Total sampel = (47 perusahaan x 5 tahun)		235

Sumber: Data olahan penulis, 2025

Operasional Variabel Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
----------	-----------	-------

<i>Audit delay</i>	<i>Audit delay</i> = Tanggal Audit – Tanggal Tutup buku (Saputra <i>et al.</i> , 2020), (Fairuzzaman <i>et al.</i> , 2022), (Lumban Gaol dan Duha, 2021).	Rasio
<i>Audit tenure</i>	Perikatan dimulai tahun pertama dengan angka 1, dan setiap tahun setelahnya ada tambahan 1. (Zulyazen dan Solihin, 2024), (Sisdiana dan Hariani, 2025), (Nabilla Rahman, 2023)	Rasio
Ukuran KAP	Diberi nilai 1 hingga 3 untuk tingkatan KAP, yaitu nilai 1 untuk KAP lokal, nilai 2 untuk KAP yang berafiliasi internasional, dan nilai 3 untuk KAP Big Four (Hermatika dan Triani, 2022)	Skala Ordinal
Profitabilitas	ROA = Laba Bersih / Total Aset (Alfiani dan Nurmala, 2020), (Oktrivina dan Azizah, 2022), (Clarisa dan Pangerapan, 2019)	Rasio
Opini Audit	variabel Opini Audit diukur menggunakan skala ordinal: WTP = 1; WTP-DPP = 2; WDP = 3; TW = 4 dan TMP = 5 (Widajantie dan Dewi, 2020)	Skala Ordinal

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan output statistik deskriptif didapat senilai 235 data observasi yang berasal dari perkalian antara kurun waktu riset 5 tahun dari tahun 2019-2023 dengan jumlah sampel industry sebanyak 235 sampel.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AT	235	1	4	1.655	0.748
KAP	235	1	3	2.242	0.644
ROA	235	-0.617	0.616	0.062	0.155
AD	235	34	212	96.595	33.646
OA	235	1	3	1.076	0.384

Sumber: Data panel diolah dengan menggunakan Stata 15.0 (2025)

Dari hasil analisa Tabel 4.1 ditemukan hasil seperti:

a. Audit delay (Y)

Audit delay diproksikan dengan AD, mempunyai nilai terendah 1 dan angka maksimumnya 34. Angka tengah dalam variabel ialah 96,595 dan angka standar

deviasi sebesar 33,645. Standar deviasi yang lebih sedikit dibanding angka tengah mengindikasikan data tersebut sudah baik karena tingkat penyimpangan yang rendah dan tidak menyebabkan bias.

b. Audit tenure (X1)

Audit tenure diproksikan dengan AT, mempunyai angka rendah 1 dan nilai maksimumnya 4. Angka tengah dalam variabel ini ialah 1,655 dan nilai standar deviasi sebesar 0,748. Standar deviasi yang lebih rendah dibanding angka tengah mengindikasikan data tersebut sudah baik karena tingkat penyimpangan yang rendah dan tidak menyebabkan bias.

c. Ukuran Kantor Akuntan Publik (X2)

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diproksikan dengan KAP, mempunyai angka terendah 1 dan nilai maksimumnya 3. Nilai rata-rata dalam variabel ini ialah 2,242 dan standar deviasinya sebesar 0,644. Standar deviasi yang lebih rendah dibanding nilai rata-ratanya mengindikasikan data tersebut sudah baik karena tingkat penyimpangan yang rendah dan tidak menyebabkan bias.

d. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA mempunyai nilai minimum -0,617 dan nilai maksimumnya 0,616. Angka tengah dalam variabel ini ialah 0,062 dengan standar deviasi sebesar 0,155. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tingkat variasi yang cukup tinggi dalam profitabilitas antar perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

e. Opini Audit (Z)

Opini audit yang diproksikan sebagai OA mempunyai nilai minimum 1 dan nilai maksimumnya 3. Angka tengah dalam variabel ini ialah 1,076 dengan standar deviasi nilai 0,384. Standar deviasi yang lebih sedikit dibanding angka tengahnya mengindikasikan data tersebut sudah baik karena tingkat penyimpangan yang rendah dan tidak menyebabkan bias.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Model Random Effects

No	Uji Model Terbaik	Pengukuran	Keputusan
1.	Chow Test	Rho Score = 0.35 < 0.50	CEM lebih baik dari FEM
2.	Langrange Multiplier Test	Prob > Chibar2 = 0.00 < 0.05	REM lebih baik dari CEM
3.	Hausman Test	Prob > Chibar2 = 0.32 > 0.05	REM lebih baik dari FEM

Sumber: Stata 15 (data sekunder diolah).

Pada tahap awal pengujian, hasil *Chow Test* menunjukkan nilai rho sebesar 0,35 yang lebih kecil dari 0,50, mengindikasikan bahwa model *Common Effect* lebih sesuai dibandingkan dengan model *Fixed Effect*. Selanjutnya, uji *Lagrange Multiplier* (LM Test) menghasilkan nilai probabilitas *chibar-square* sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa model

Random Effect lebih unggul daripada model *Common Effect*. Kemudian, dari hasil uji *Hausman*, diperoleh nilai probabilitas *chibar-square* sebesar 0,32 yang melebihi angka 0,05, sehingga disimpulkan bahwa model *Random Effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *Fixed Effect*. Berdasarkan ketiga hasil pengujian tersebut, model yang paling sesuai adalah *Random Effect Model*. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik tidak diperlukan karena metode regresi yang digunakan telah berubah dari *Ordinary Least Squares (OLS)* menjadi *Generalized Least Squares (GLS)*.

Tabel 4. 2 Hasil uji Hipotesis

Hipotesis	Coef	Std.Err	Uji t	P Value	Keterangan
H ₁ : <i>Audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .	2,34917	6,388088	0,37	0,713	Ditolak
H ₂ : Ukuran Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .	-22,12115	6,094051	-3,63	0,000	Diterima
H ₃ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .	48,86555	39,34533	1,24	0,214	Ditolak
H ₄ : Opini audit mampu memperkuat pengaruh <i>audit tenure</i> terhadap <i>audit delay</i> .	-1.098721	5,731039	-0,19	0,848	Ditolak

H5 : Opini audit mampu memperkuat pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap <i>audit delay</i> .	10.17864	4,528363	2,25	0,025	Diterima
H6 : Opini audit mampu memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> .	-76.68881	34,68795	-2,21	0,027	Diterima
_Cons	121,2556	9,665239	12,55	0,000	

Sumber: Stata 15 (data sekunder diolah).

Berdasarkan hasil analisis statistik yang terbaik uji chowdan hausman maka output regresi menggunakan Random effect model (REM) memperlihatkan bahwa beberapa variabel memiliki pengaruh signifikan pada audit delay sementara yang lain tidak, berikut beberapa pembahasan yang mendalam untuk masing-masing variabel.

Pembahasan Pengaruh Audit tenure terhadap Audit delay

Audit tenure memiliki koefisien senilai 2,349, dengan nilai t-statistik 0,37 dan p-value senilai 0,713, yang melebihi ambang signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa masa hubungan antara auditor dan klien tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap keterlambatan audit. Dengan kata lain, durasi kerja sama auditor tidak secara nyata memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Berdasarkan teori agensi, hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dapat menurunkan independensi auditor karena kedekatan yang berlebihan, sehingga berpotensi memperlambat proses audit. Namun, temuan ini tidak mendukung teori tersebut, karena auditor tetap menjaga standar profesional dalam menjalankan audit. Hal ini menunjukkan bahwa masa hubungan kerja bukan faktor utama yang memengaruhi audit delay, melainkan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompleksitas laporan, kualitas pengendalian internal, kesiapan dokumen, dan beban kerja auditor. Dengan demikian, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa audit tenure memengaruhi audit delay tidak didukung secara empiris dalam penelitian ini, sehingga menunjukkan bahwa masa hubungan kerja auditor dengan klien bukanlah faktor penentu utama dalam kecepatan penyelesaian audit.

H1 : Audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit delay

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terbukti berdampak negatif dan signifikan pada tertundaan audit, dengan angka koefisien senilai $-22,121$, nilai t senilai $-3,63$, serta p -value senilai $0,000 (< 0,05)$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar skala KAP seperti yang tergolong dalam Big Four—maka waktu penyelesaian audit cenderung lebih cepat. Hal ini konsisten dengan teori agensi, yang menjelaskan bahwa auditor dengan reputasi tinggi umumnya memiliki kapasitas, keahlian, serta motivasi yang lebih besar untuk menjaga nama baik profesional mereka, sehingga proses audit dapat dilakukan dengan lebih efektif dan tepat waktu. KAP besar juga didukung teknologi, prosedur terstandarisasi, dan tim auditor yang memadai, yang mempercepat proses audit. Hasil ini juga mendukung pandangan bahwa perusahaan cenderung memilih KAP besar untuk meminimalkan risiko keterlambatan laporan keuangan, karena keterlambatan tersebut dapat berdampak negatif pada persepsi investor dan nilai perusahaan. Temuan ini mendukung hipotesis H2 dan konsisten dengan penelitian Arif dan Hikmah (2023), bahwa KAP besar berkontribusi dalam meminimalkan keterlambatan pelaporan keuangan.

H₂ : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit delay

Profitabilitas engga memiliki ampak besar pada *audit delay* dengan nilai koefisien sebesar $48,865$, nilai uji t senilai $1,24$, dan p -value senilai $0,214 (> 0,05)$. Meskipun arah hubungan positif, hasil ini tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan teori signaling, perusahaan dengan profitabilitas tinggi seharusnya menyampaikan laporan lebih cepat sebagai sinyal positif bagi investor. Namun, temuan ini tidak mendukung teori tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh standar audit yang seragam bagi seluruh klien, terlepas dari kinerja keuangan. Selain itu, faktor seperti kompleksitas transaksi, kualitas pengendalian internal, dan beban kerja auditor mungkin lebih memengaruhi audit delay. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor tetap mempertahankan independensi dan objektivitas dalam menentukan waktu penyelesaian audit, tanpa dipengaruhi oleh tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H3 tidak didukung secara empiris.

H₃ : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay

Opini Audit Memoderasi Audit tenure terhadap Audit delay

Hasil analisis menunjukkan bahwa opini audit dan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar $-1,098$ dengan angka test $t = -0,19$ dan p -value sebesar $0,848 (> 0,05)$. P -value yang melebihi

0,05 menunjukkan bahwa opini audit tidak memoderasi pengaruh audit tenure terhadap audit delay. Temuan ini tidak sejalan dengan teori signaling, yang menyatakan bahwa opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dapat menjadi sinyal positif atas kualitas dan transparansi laporan keuangan. Secara teori, opini WTP seharusnya memperkuat hubungan antara audit tenure dan audit delay, karena auditor yang memahami klien dengan baik dapat menyelesaikan audit lebih cepat. Namun, hasil empiris menunjukkan opini audit tidak berperan sebagai moderator yang signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh standar audit yang tetap ketat, terlepas dari lamanya hubungan kerja atau opini yang diberikan, serta karena opini audit lebih dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan. Selain itu, ketidaksignifikanan ini juga mungkin terjadi karena opini audit lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak secara langsung berkaitan dengan durasi hubungan auditor dengan klien, melainkan dengan kondisi fundamental perusahaan itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh audit tenure terhadap audit delay dalam konteks penelitian ini. Dengan demikian, opini audit tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh audit tenure terhadap audit delay. H4 : Opini audit tidak memoderasi pengaruh audit tenure terhadap audit delay

Opini Audit Memoderasi Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*

Opini audit dan ukuran KAP juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai koefisien sebesar 10,178, angka t nilai 2,25, dan p-value senilai 0,025 ($< 0,05$). Output riset memperlihatkan kalau opini audit secara signifikan memoderasi pengaruh ukuran KAP pada audit delay. Artinya, meskipun perusahaan menerima opini audit yang dimodifikasi, KAP besar tetap mampu menyelesaikan audit secara efisien. Temuan ini sejalan dengan teori agensi, yang mengatakan kalau auditor dari KAP besar punya reputasi, independensi, dan kompetensi tinggi dalam mengawasi manajemen. Dukungan sistem mutu internal dan teknologi yang dimiliki KAP besar memungkinkan audit tetap cepat meski terdapat temuan signifikan. Sesuai teori signaling, penggunaan auditor bereputasi juga menjadi sinyal positif atas komitmen perusahaan terhadap kualitas dan tepatnya durasi laporan keuangan. Selain itu, reputasi yang ingin dijaga oleh KAP besar memberikan dorongan bagi auditor untuk tetap menyelesaikan audit secara profesional dan efisien, meskipun audit menghasilkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Dengan demikian, keberadaan opini audit yang tidak wajar tidak menjadi hambatan bagi auditor KAP besar dalam menjaga kecepatan audit. Hasil ini konsisten dengan teori sinyal yang menyebutkan bahwa penggunaan auditor bereputasi memberikan sinyal positif bagi pemangku kepentingan, karena menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kualitas dan ketepatan waktu laporan keuangan. H5 : Opini Audit memperkuat pengaruh ukuran KAP terhadap audit delay

Opini Audit Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Opini audit dan profitabilitas menunjukkan output yang signifikan, dengan nilai koefisien sebesar -76,688, angka t senilai -2,21, dan p-value senilai 0,027 ($< 0,05$). Hasil penelitian memperlihatkan kalau opini audit secara signifikan memoderasi dampak profitabilitas pada audit delay. Temuan ini konsisten dengan teori sinyal, yang

mengatakan kalau bisnis dengan profitabilitas besar cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sebagai sinyal positif kepada pemangku kepentingan. Opini WTP memperkuat sinyal tersebut dengan menunjukkan bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan material dan sesuai standar. Kombinasi profitabilitas tinggi dan opini WTP meningkatkan kepercayaan pasar serta menurunkan persepsi risiko auditor, sehingga prokerjases audit bisa diakhiri lebih awal. Hal ini juga mengurangi persepsi risiko auditor terhadap potensi salah saji, sehingga auditor dapat bekerja lebih efisien dalam menyelesaikan audit. Dengan demikian, kombinasi profitabilitas tinggi dan opini audit WTP tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pasar, yang pada akhirnya mempercepat penyelesaian audit.

H6 : Opini audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap audit delay.

V. KESIMPULAN DAN SARAN *Simpulan*

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap keterlambatan audit, serta opini audit terbukti memperkuat hubungan antara ukuran KAP dan profitabilitas terhadap audit delay. Sementara itu, masa hubungan audit (audit tenure) dan tingkat profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap audit delay, dan opini audit juga tidak berperan sebagai pemoderasi dalam kaitan antara audit tenure dan keterlambatan penyelesaian audit.

Keterbatasan

Penelitian hanya menguji tiga variabel independen (audit tenure, ukuran KAP, dan profitabilitas) dengan opini audit sebagai variabel moderasi. Hasil uji ini hanya memperoleh 25% pengaruh terhadap *audit delay*.

Implikasi

1. Teoritis, Temuan ini mendukung teori agensi bahwa KAP besar yang independen dan bereputasi baik dapat mengurangi konflik kepentingan dan menyelesaikan audit lebih efisien.
2. Praktis, Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan KAP besar dapat mempercepat proses audit, meningkatkan ketepatan waktu laporan keuangan, dan

membangun kepercayaan investor, sementara KAP kecil perlu meningkatkan efisiensi agar dapat bersaing.

Saran

Perusahaan disarankan rutin mengevaluasi auditor dan menjaga kinerja keuangan, sementara KAP perlu meningkatkan kualitas dan efisiensi audit; penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain untuk hasil yang lebih akurat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi , Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta.*, 1–23.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 1(2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME : Journal of Management*, 6(1), 138. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3521>
- Ayuptri, G., Yusuf, M., & Baining, M. E. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(3), 260–271. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v3i3.272>
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). the Effect of Company Size, Solvability, Profitability, and Kap Size on Audit Delay in Mining Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3069–3078.

- Fairuzzaman, Azizah, D. M., & Anggraeni, Y. (2022). Fairuzzaman, etc (2022) - all varibales. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi*, 2(1), 62–75.
- Fitriani, D. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Pada Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. In *Jurnal Ekonomis* (Vol. 14, Issue 3D). www.cnbcindonesia.com,
- Harjanto, K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Journal Ultima Accounting*, 9(2), 33–49.
- Hermatika, V. P., & Triani, N. N. A. (2022). Pengaruh Ukuran Kap , Audit Tenure , Spesialisasi Auditor dan Audit Capacity Stress terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1), 1–10.
- Lumban Gaol, R., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 64–74. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1157>
- Mahendra, Y., & Daljono. (2023). Aalisis PPengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Menggunakan Metode ALTMAN Z-SCORE (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14.
- Nabilla, A. E., & Dr. Aulia Fuad Rahman,, SE., M Si., A. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(2021). <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/204393/>
- Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, ukuran perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4 no.1(1), 55–68. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>
- Parenta, D. C., Hutajulu, F. M., & MaIau, M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 23(2), 22–42.
- Pasaribu, M. H., & Harahap, R. U. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Rahmawati, A. T., & Arief, A. (2022). Abstract : Pengaruh Audite Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 1079–1090.

- Santoso, B., & Octavian, S. D. (2024). Determinan Audit Delay Perusahaan Subsektor Jasa Konsumen Determinants of Audit Delay for Consumer Services Subsector Companies. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11, 29–44. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.626>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sari, D. K., & Djamil, N. (2024). Determinan Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 2(1), 343–358. <https://www.liputan6.com/saham/read/5379901/daftar-86-emiten-yang-kena->
- Sari, T. N. (2024). *Determinan Faktor Internal Dalam Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Ukuran KAP sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2019-2023*. Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.
- Silalahi, S. P., & Malau, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate (2017-2018). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 388. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.918>
- Sisdiana, A., & Hariani, S. (2025). Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Pengaruh Audit Tenure , Ukuran Kap , dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indones. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(1), 12–31.
- Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>
- Zulaekha, & Widyastuti. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 11(14), 1–15.
- Zulyazen, Z., & Solihin, S. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Audit Rotation Dan Firm Size Terhadap Kualitas Audit Dengan Pandemi Covid 19 Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1439–1455. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3864>

JURNAL SUSTAINABLE ACCOUNTING AND DISCLOSURE(JSAD)

Volume (2)-Nomor (1), (Maret) 2026

Available online at: <https://ejournal.uki.ac.id/index.php>